

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis. Pengaruh ini membawa dampak perubahan yang signifikan dalam bidang ekonomi terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan telah membentuk nilai tambah dan keunggulan bersaing dalam perusahaan modern (Ulrich dalam Chen, 2005).

Rupert (1998) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting apabila dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi.

Kuryanto (2008) juga menyatakan bahwa agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang berbasis pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan.

Terdapat bermacam-macam definisi pakar mengenai IC di dalam literatur. Salah satunya oleh *The Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA) pada tahun 2001 yang mendefinisikan IC secara komprehensif (Li *et al.*, 2008), diantaranya kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan *skill*, hubungan-hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang mana ketika diterapkan akan memberi keunggulan kompetitif organisasi.

Sedangkan Wu *et al.*, (2008) memberikan definisi IC dalam arti yang paling luas, yaitu sebagai aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Abidin (2000) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) mengatakan bahwa IC sendiri masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Hal ini disebabkan karena

perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, dan perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih kepada *human capital*, *structural capital*, maupun *customer capital*. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut mengikuti perkembangan yang ada, yaitu manajemen berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat bersaing secara kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut akan mendorong terciptanya produk-produk yang *favourable* bagi konsumen.

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC. Pada PSAK No.19 tersebut, disebutkan bahwa aktiva tak berwujud dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu: aktiva tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, misalnya hak paten, hak cipta, hak sewa, *franchise* terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya seperti merk dagang, proses dan formula rahasia, perpetual *franchise* dan *goodwill*.

Guthrie dan Petty (2000) menyatakan bahwa IC telah menjadi isu kunci dalam memperkuat posisi kompetitif perusahaan dan dalam mencapai tujuannya. Nilai tersembunyi ini diyakini sebagai IC yang diakui dan dihargai oleh pasar. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh IC yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, ada peningkatan pengakuan dari peran IC dalam mendorong nilai pasar perusahaan (Chen *et al.*, 2005).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pengungkapan *intellectual capital* sebagai penggerak nilai perusahaan namun hal ini tidak diikuti dengan kemudahan dalam mengukur IC secara langsung. Sumber daya perusahaan yang juga merupakan komponen utama dari VAICTM adalah *physical capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*), *structural capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*).

Pulic (1998) dalam Solikhah (2010) menyatakan bahwa VAICTM dianggap memenuhi kebutuhan dasar ekonomi kontemporer dari “sistem pengukuran” yang

menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja suatu perusahaan, karena tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka

Appuhami (2007) dalam Sunarsih (2012) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual (VAICTM) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari IC menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Abdolmohammadi, 2005).

Penelitian tentang IC telah banyak dilakukan baik di dalam atau luar negeri dan dengan hasil yang beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Firer dan William (2003) menemukan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara IC dengan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan perdagangan *go public* yang terdapat di Afrika Selatan. Hasil serupa didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto (2008) yang menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Tan *et al.* (2007) meneliti tentang hubungan IC dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Pulic framework*, menggunakan data sampel sebanyak 150 perusahaan *go public* yang terdaftar di *Singapore Exchange* untuk periode tahun 2000 sampai dengan 2002. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara IC perusahaan dengan kinerja, hubungan positif antara peningkatan nilai IC perusahaan dengan kinerja perusahaan di masa datang, dan terdapat hubungan positif antara tingkat pertumbuhan perusahaan dengan kinerja perusahaan di masa datang, serta kontribusi IC untuk kinerja perusahaan akan berbeda sesuai dengan industrinya.

Sedangkan penelitian Chen *et al.* (2005) merupakan pengembangan dari penelitian Firrer dan William (2003), di sini Chen *et al.* (2005) menggunakan variabel *market to book value ratio on equity* (MB) dan kinerja keuangan perusahaan diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), pertumbuhan pendapatan (GR) dan produktivitas karyawan (EP). Sampel yang digunakan adalah 4.254 perusahaan publik di Taiwan Stock Exchange. Chen *et al.* (2005) berhasil membuktikan bahwa IC berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Wicaksana (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh IC terhadap pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2009 dan 2010 menunjukkan hasil bahwa IC berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan. Sedangkan Sunarsih (2012) berusaha menginvestigasi pengaruh IC terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Obyek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun IC tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat dua perbedaan. Perbedaan pertama terdapat pada pemilihan populasi. Penelitian yang dilakukan oleh Razafindrambinina dan Anggreni (2008) mengambil sampel dari sektor industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sektor perbankan sebagai populasi penelitian, karena perbankan merupakan sektor jasa yang memiliki tingkat pengaruh *intellectual capital* (IC) yang tinggi, hal ini dikarenakan sektor perbankan menggunakan sumber daya terbesar berupa *human capital* yang merupakan bagian dari *intellectual capital* (IC), sehingga diharapkan didapatkan pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel mengacu pada penelitian Kamath (2006); Mavridis (2005); dan Firer dan William (2003).

Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri

perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka dalam Ulum et al., 2008). Selain itu jika dilihat dari komponen pembentuknya, komponen karyawan (human) pada bank merupakan yang utama dikarenakan seluruh kegiatan pada bank menggunakan karyawan sepenuhnya, berbeda dengan perusahaan manufaktur yang memiliki komponen terbesar selain pada karyawan juga pada mesin dan alat-alat (fixed assets) untuk memproduksi barang.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2012) dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian mengenai pengaruh IC terhadap kinerja keuangan dan pengaruh langsung dan tidak langsung IC terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten yang kemungkinan diduga disebabkan oleh adanya variabel lain yang memediasi hubungan antara IC dengan nilai perusahaan yakni kinerja keuangan.

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Chen *et al* (2005) melakukan penelitian berjudul *An Empirical investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance* pada perusahaan-perusahaan di Taiwan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki hubungan positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Bahkan efisiensi tersebut dapat dijadikan indikator positif yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dengan penelitian tersebut ialah objek yang diteliti hanya *financial performance* tapi juga *market value*, terdapat komponen *R&D expenditure dan advertsing expenditure (AD)*, menggunakan *EP (employee productivity)*, *ROE(Return On Equity)* dan *GR(growth in revenue)*.

Zegal dan Maaloul (2010) melakukan penelitian berjudul *Analyzing Value Added As An Indicator Of Intellectual Capital And Its Consequences On Company Performace* pada 300 perusahaan di Inggris yang dibagi menjadi perusahaan high-tech, tradisional, dan jasa. Penelitian bertujuan menganalisis peran Value Add (VA)

sebagai indikator modal intelektual dan dampaknya terhadap ekonomi, keuangan, dan stock market performance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital memiliki dampak positif terhadap ekonomi dan financial performance. Selain itu, intellectual capital juga memiliki pengaruh signifikan terhadap stock market performance hanya pada industry high-tech saja. Hasil lainnya juga mengindikasikan bahwa capital employee merupakan penentu utama financial dan stock market performance, meskipun memiliki dampak negatif terhadap kinerja ekonomi.

Razafindrambinina dan Anggreni (2011) pada penelitiannya yang berjudul *Intellectual Capital and Corporate Financial Performance of Selected Listed Companies in Indonesia*. Data penelitian yang digunakan berasal dari *consumer good firm* yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange. Penelitian ini menggunakan model regresi untuk menjelaskan hubungan antara intellectual capital dan kontribusinya terhadap financial performance baik sekarang maupun tahun mendatang. Hasil penelitian menunjukkan intellectual capital berkontribusi terhadap financial performance, dengan pengecualian revenue growth pada perusahaan consumer goods di Indonesia. Selanjutnya, penelitian menemukan bahwa kinerja mendatang juga dipengaruhi oleh level intellectual capital. Capital employee, financial, and structural capital berperan signifikan dalam menjelaskan corporate financial. Sedangkan human capital memiliki pengaruh tidak signifikan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah menggunakan *Asset Turnover (ATO)*, *growth in revenue (GR)*, dan *operating cash flow ratio (OCF)* sebagai variabel pengukuran.

Ulum (2008) pada penelitiannya berjudul *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Selain itu, rata-rata pertumbuhan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Indikator paling signifikan dalam mempengaruhi modal intelektual adalah VAHU.

Solikhah dkk. (2010) pada penelitiannya berjudul *Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, Dan Market Value: Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Spesification*. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap financial performance dan growth. Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Kinerja modal intelektual berbeda di tiap industri. Tetapi perbedaan ini kecil karena hanya menggunakan sektor manufaktur yang memiliki karakter yang sama.

Widarjo (2011) pada penelitiannya berjudul *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan*. Peneliti menganalisis pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang sudah melakukan Initial Public Offering (IPO) periode 1999-2007. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual juga dijadikan variabel independen. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mengukur modal intelektual adalah VAIC<sup>TM</sup>.

Sunarsih dan Mendra (2011) pada penelitiannya berjudul *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan sebagai mediator variable dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penggunaan ROA sebagai proksi atas kinerja keuangan perusahaan dan data yang digunakan terfokus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2016. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan Williams (2003) industri perbankan merupakan salah satu sektor yang paling intensif dalam kontribusi IC. Selain itu, dari aspek intelektual, secara komprehensif karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Ulum, 2008). Sektor perbankan dipilih sebagai objek ideal penelitian ini karena

tersaji data laporan keuangan (neraca, laba/rugi) publikasi yang dapat diakses setiap saat. Sektor perbankan juga dapat dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam produk dan jasa, serta pengetahuan dan fleksibilitas yang merupakan aspek kritis dalam menentukan kesuksesan bisnis (Sianipar, 2009).

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh IC terhadap kinerja keuangan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh IC terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan memediasi hubungan antara IC dan nilai perusahaan.

### 1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening menggunakan metode kuantitatif. Terdapat 161 sampel yang dipilih obyek penelitian yang merupakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data tersebut data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan publikasi triwulan. Variabelo yang digunakan ialah variabel independen ialah *intellectual capital*, variabel dependen ialah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rumus Tobin's q, variabel intervening ialah kinerja keuangan yang diukur menggunakan rumus *Return On Assets*(ROA) dan variabel kontrol ialah *firm size*.

### 1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Adapaun pada *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil uji sobel menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan memlauli kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

## **1.6 Kontribusi Riset**

Sebagai tambahan literature untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pemahaman mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

### **1.6.1 Kontribusi Teoritis**

Berdasarkan kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi *value added* yang dihasilkan oleh IC dan implikasinya terhadap peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

### **1.6.2 Kontribusi Praktis**

Berdasarkan kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para *stakeholder* untuk memahami akan pentingnya IC dalam menunjang proses bisnis perusahaan agar dapat memberi *value added* yang nantinya menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang IC.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika skripsi merupakan gambaran secara garis besar isi dari penulisan skripsi. Sistematika diperlukan agar penulisan skripsi sesuai dengan tujuan penelitian dan lebih mudah dipahami. Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB 2: TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

### BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deksripsi obyek penelitian, seluruh proses, dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian.

### BAB 5: PENUTUP

Berisikan kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengujian hipotesis, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.